

IDENTIFIKASI TELUR CACING ASCARIS LUMBRICOIDES PADA KEMANGI (*OCIMUM BASILICUM L*) YANG DIJUAL DI PASAR

Muslimin^{1*}, Yeni Indriyani², J. Sigalingging³, Nyoman Yudi Antara⁴, Rina SE Sitindaon⁵
Muslimin.mkim@gmail.com

Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

ABSTRAK

Ascaris lumbricoides adalah cacing gelang merupakan kelas nematode usus yang banyak ditemukan di daerah-daerah tropis dan subtropis dimana kondisi daerahnya menunjukkan rendahnya tingkat kebersihan lingkungan. Prevalensi infeksi telur cacing umumnya ditularkan melalui makanan, minuman dan sayuran seperti kemangi yang dikonsumsi masih mentah sebagai lalapan yang kurang bersih dalam mencuci. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi telur cacing *Ascaris Lumbricoides* pada sayur kemangi dengan sampel yang diperoleh dari pasar. Metode penelitian eksperimen dengan pemeriksaan laboratorium secara kualitatif dengan metode Flotasi untuk mengidentifikasi telur cacing. Populasi semua sayur Kemangi yang dijual dari pedagang sayur di Pasar. Pengambilan sampel adalah seluruh sayur kemangi dari pasar. Data primer data yang dihasilkan dari sampel kemangi diamati. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sayur kemangi menunjukkan hasil negatif mengandung telur cacing, sehingga kemangi aman untuk dikonsumsi.

Kata kunci: *Ascaris lumbricoides, Kemangi, Telur cacing*

ABSTRACT

Ascaris lumbricoides is a roundworm which is a class of intestinal nematodes that are commonly found in tropical and subtropical areas where the condition of the area shows a low level of environmental hygiene. The prevalence of worm egg infection is generally transmitted through food, drinks and vegetables such as basil which is consumed raw as vegetables that are not clean in washing. This study aims to identify the eggs of *Ascaris Lumbricoides* worm in basil vegetables with samples obtained from the market. Experimental research method with qualitative laboratory examination with Flotation method to identify worm eggs. The population of all Basil vegetables are sold from vegetable traders in the market. Sampling is all basil vegetables from the market. Primary data generated from basil samples were observed. From the results of research conducted on basil vegetables showed negative results containing worm eggs, so basil is safe for consumption.

Keywords: *Ascaris lumbricoides, Basil, Worm eggs*

PENDAHULUAN

Kesehatan manusia bisa terganggu akibat kecacingan seperti anemia, obstruksi saluran empedu, radang pankreas, usus buntu, alergi, diare, penurunan fungsi kognitif (kecerdasan), malnutrisi (kurang gizi), gangguan pertumbuhan pada anak, dan radang paru-paru⁽¹⁾.

Ascaris Lumbricoides ini merupakan peyebab Infeksi kecacingan pada manusia. Yang mana *Ascaris Lumbricoides* merupakan nematoda parasite dan terbagi menjadi dua kelas yaitu Nematoda usus dan jaringan. Nematoda usus terdapat sejumlah spesies yang ditularkan melalui tanah disebut *Soil Transmitted Helminths*, cacing kelas *Nematoda* usus ini terdiri dari *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Strongyloides stercoralis* (cacing benang) dan *Hookworm* (cacing tambang) yaitu *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*⁽²⁾.

Manusia merupakan hospes *Ascaris Lumbricoides* dalam berkembang biak menjadi cacing, Analisa *Ascaris Lumbricoides* pada manusia dengan menggunakan uji

laboratorium dengan menggunakan sample feces⁽³⁾.

Di Indonesia Prevalensi infeksi telur cacing di beberapa tempat masing sangat tinggi Indonesia mencapai 80% yang ditularkan melalui makanan, minuman. Dalam hal ini adalah sayuran seperti kemangi, Karena sayuran ini seringkali dikonsumsi dalam bentuk mentah sebagai lalapan⁽⁴⁾.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK/00/06/1/52/4011/2009, menyatakan bahwa batasan maksimum terkontaminasi telur cacing pada sayur dikonsumsi adalah < 3 gr/dl⁽⁵⁾.

Sayuran berperan penting dalam kesehatan tubuh manusia. Oleh sebab itu Kementerian Kesehatan RI, masyarakat dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran local seperti kemangi yang tersedia dipasar. Kemangi sering digunakan dalam lalapan namun harus diperhatikan dalam proses pencucian dengan menggunakan air bersih⁽⁶⁾. Karena beberapa zat kimia dalam pestisida yang digunakan dalam budidaya kemangi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Flotasi dimana sambal direndam dengan menggunakan larutan NaCl jenuh. lalu diamati dengan microscope dengan perbesaran 10 dan 40 kali, dengan pengulangan dua kali⁽⁷⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sampel sayur kemangi diambil dari pemasok kemangi terbesar yang kemudian di jual ke toko-toko kecil di pasar kayu agung. Dari 4 sampel yang diperiksa tidak ditemukan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* pada Sayur Kemangi yang dijual di pasar Kayu Agung OKI Sumsel tahun 2021.

Tabel 1.

Hasil Identifikasi Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* Pada Sayur Kemangi yang Dijual di Pasar kayu Agung Ogan kemering ilir, provinsi Sumatera selatan Tahun 2021

No	Kode sampel	Hasil identifikasi
1	a	Negatif
2	b	Negatif
3	c	Negatif
4	d	Negatif

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemangidijual di Pasar, terdapat telur cacing *Ascaris Lumbricoides* atau tidak yang. Sampel diidentifikasi untuk memperoleh hasil seberapa banyak kemangi yang terkontaminasi dengan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* yang dinyatakan dengan positif dan negatif terkontaminasi telur cacing. Hasil pemeriksaan sayur kemangi yang

telah dilakukan dengan metode Flotasi menunjukkan hasil yang negatif yang artinya bahwa tidak ditemukan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* pada Sayur Kemangi. Uji metode flotasi yang dilaksanakan dapat disebabkan antara lain, sampel sayur kemangi yang diperoleh dari pasar Kayu Agung tidak terkontaminasi telur cacing *Ascaris Lumbricoides* hal ini disebabkan para petani sekarang sudah jarang menggunakan pupuk kandang

melainkan pupuk insektisida, secara langsung yang bisa membunuh hama atau mikroorganisme yang hidup pada tumbuhan kemangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sayur kemangi yang dijual di pasar dapat dilihat dari tabel 1 yang hasilnya tidak ditemukan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* sehingga kemangi aman untuk dikonsumsi. Dari hasil penelitian yang didapat sebagian besar sayur kemangi bebas dari pencemaran telur cacing, hal ini berarti tingkat kebersihan pasar tradisional cukup baik pada sampel kemangi seluruhnya memberikan hasil negatif, dalam pengolahannya sayuran kemangi dicuci bersih dengan air yang bersih bebas kontaminan.

Dalam penelitian ini sampel sayur Kemangi direndam dengan larutan NaCl 0,2% selama 30 menit. Hal ini dilakukan karena larutan NaCl mempunyai berat jenis yang lebih berat dibandingkan dengan telur parasit sehingga telur parasit akan mengapung. Setelah dilakukan penelitian hasilnya negatif. Hal ini

dikarenakan kemungkinan kemangi yang diperiksa memang tidak mengandung telur cacing. kemungkinan selanjutnya adalah tanah yang digunakan sebagai media tanam sayur kubis memang bersih dari telur cacing.

SIMPULAN

Cacing *ascaris lumbricoides* biasanya terdapat pada Sayuran yang merupakan jenis makanan paling sering dikonsumsi manusia. Selain itu mudah terkontaminasi oleh berbagai parasit, seperti parasit yang berasal dari tanah karena sayuran erat kaitannya dengan tanah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sayur kemangi hasilnya negatif tidak mengandung telur cacing, sehingga kemangi aman untuk dikonsumsi, akan tetapi sayuran harus tetap dicuci sebelum dikonsumsi dengan bersih untuk membersihkan kotoran seperti debu, tanah serta mengurangi residu pestisida yang melekat pada permukaan sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Beyhan YE, Yilmaz H, Hokelek M. Effects of acetic acid on the viability of *Ascaris lumbricoides* eggs: Is vinegar reliable enough to clean the vegetables? *Saudi Med J*. 2016;37(3):288–92.
2. Wahab fm. identifikasi telur cacing trichuris trichiura pada daun kemangi di beberapa penjual sari laut di kota kendari. 2016;iii(2):2016.
3. Adrianto H. Kontaminasi Telur Cacing pada Sayur dan Upaya Pencegahannya. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2017;13(2):105–14.
4. Yahyadi jessica vanessa, AMajawati ES, Simamora A. Identifikasi Telur Cacing pada Kubis (*Brassica oleracea*) pada Pasar Swalayan. *J Kedokt Meditek [Internet]*. 2017;23(62):35–9. Available from: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Ked/article/view/1550>.
5. Yusuf Sukman J. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 15 Tahun 2017. Peratur menteri Kesehat republik Indones Nomor 15 Tahun 2017. 2017;4:9–15.
6. Muslimin, Darmawan A, Lusiana R. Synthesis Of Membranes From Pillared Clay Fecl 3 For Seawater Desalination Application. *J Sains Dasar*. 2018;7(1):49–53.
7. Effendi N, Widiastuti H. Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminth Pada Feces Anak- Anak Menggunakan Metode Flotasi di Desa Nusliko Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah. *J Kesehat*. 2014;7(2):353–60.